

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN
PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIDAMULYA**

Wyndy Rosiana^{1*}, Sucipto², Riris Andriati³

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan, 15145, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Wyndy Rosiana Email: wyndyrosiana@gmail.com</p>	<p><i>Covid-19 was first discovered at the end of 2019 in Wuhan, Chinese and World Health Organization (WHO) declared Covid-19 as a global pandemic. One of the government's countermeasures to fight and deal with Covid-19 by holding with a vaccination Covid-19 program. The purpose of this study is to know how knowledge and attitudes of the community with the acceptance of Covid-19 vaccination in the working area of Sidamulya Health Center of Brebes Regency in 2021. This research is an analytical descriptor research with a cross sectional research design with a quantitative approach. The selection of this study used the purposive sampling method using the chi-square test. The number of samples in the study was 379 people. Based on the results of the study that the variable that has an association with the acceptance of Covid-19 vaccination is knowledge ($p\text{-value} = 0.000 < 0,05$) while the variable that has no relationship with the acceptance of the Covid-19 vaccine is attitude ($p\text{-value} = 0.148 > 0,05$). Advising to conduct health counseling and education through social media about Covid-19 vaccination, the health center can work with community leaders, religious leaders and government agencies to participate in raising awareness, inviting and motivating the public to receive the Covid-19 vaccination.</i></p>
<p>Keywords: Knowledge Attitude Acceptance of Covid-19 Vaccination</p>	
<p>Kata Kunci: Pengetahuan Sikap Penerimaan Vaksinasi Covid-19</p>	<p>Covid-19 pertama kali ditemukan pada penghujung tahun 2019 di kota Wuhan, China dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Salah satu upaya penanggulangan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yaitu dengan vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling menggunakan uji chi-square. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 379 masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 yaitu sikap ($p\text{-value} = 0,148 > 0,05$). Menyarankan untuk melakukan penyuluhan kesehatan maupun melakukan edukasi melalui media sosial mengenai vaksinasi Covid-19, pihak puskesmas dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama maupun lembaga pemerintah untuk ikut serta dalam meningkatkan kesadaran, mengajak dan memotivasi masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19.</p>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 disebabkan oleh varian virus yang dinamakan SARS-COV-2, Covid-19 sendiri merupakan jenis virus zoonosis yakni yang ditularkan dari hewan ke manusia. Akan tetapi saat ini, penularan Covid-19 masih terjadi antar manusia (Yulianto, 2021). Covid-19 yang sudah dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2021) sebagai pandemi dikarenakan sudah menyebar lebih dari 100 negara dan terkonfirmasi lebih dari 219.456.675 kasus dan 4.547.782 kematian akibat Covid-19 pada 26 September 2021. Kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin meningkat setiap harinya hingga pada 26 September 2021 yaitu terdapat 4.208.013 kasus yang terkonfirmasi, 4.023.777 pasien positif Covid-19 dan 141.467 kematian akibat positif Covid-19.

Dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19, maka pemerintah kota dan daerah terus melakukan upaya penanggulangan mulai dari melakukan karantina wilayah secara mandiri, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai akhirnya sekitar bulan Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Jawa-Bali, lalu pemerintah mendatangkan vaksin dari luar negeri dengan tahap pertama pada 06 Desember 2020. Vaksin Covid-19 yang merupakan salah satu upaya penanggulangan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 dengan tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran, angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 dan untuk mencapai kekebalan dan melindungi orang dari Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Komite Penanganan *Coronavirus Disease 2019* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) (2021) pada wilayah Kabupaten Brebes untuk vaksinasi dosis pertama yaitu 432.078 dan jumlah penerimaan dosis kedua yaitu 162.875 dengan target 1.537.324. Sedangkan pada wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes angka pencapaian target vaksin Covid-19 masih sangat rendah yaitu masyarakat yang menerima vaksinasi 6.614 dengan jumlah sasaran vaksinasi Covid-19 yaitu 28.407. Namun demikian, tingkat penerimaan vaksin Covid-19 berbeda-beda di setiap provinsi, hal ini dilatar belakangi oleh status ekonomi, keyakinan agama, status pendidikan, serta wilayah. Mitos dan teori konspirasi tentang vaksin Covid-19

sangat berpotensi mempengaruhi penerimaan vaksin dalam suatu populasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti bagikan kepada 30 responden dengan menggunakan kuesioner sehingga mendapatkan hasil pada kategori pengetahuan terdapat sejumlah 12 responden (40%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan 18 responden (60%) mempunyai pengetahuan kurang baik. Sedangkan kategori sikap 16 responden (53.3%) mempunyai sikap positif dan 14 responden (46.7%) mempunyai sikap negatif. Dari 30 responden terdapat 16 responden (53.3%) menjawab ya dan 14 responden (46.7%) menjawab tidak mau divaksinasi Covid-19.

Pengetahuan dan sikap tentang vaksinasi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 yang terlalu cepat dan dapat mendukung keberhasilan program penanganan penyakit Covid-19. Rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, dan rendahnya niat menerima vaksinasi Covid-19 ini mungkin menjadi perhatian masyarakat Jawa Tengah khususnya masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sidamulya. Oleh sebab itu, peneliti perlu mengetahui kesadaran, sikap, serta keinginan untuk menggunakan, ekspektasi

dan kemampuan masyarakat tentang pandangan dan niat menggunakan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat dan variabel dependen yaitu penerimaan vaksinasi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan usia 18-59 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 28.407 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel 379 masyarakat dengan usia 18-59 tahun. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan usia 18-59 tahun dan masyarakat yang sehat, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu masyarakat yang tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes. Analisis data menggunakan analisis

univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 16.

HASIL

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan jumlah 202 responden (53.3%), responden yang berusia 18-25 dengan jumlah 161 responden (42.7%), responden yang berpendidikan terakhir yaitu pendidikan

menengah (SLTA) dengan jumlah 148 responden (39.1%), responden tidak bekerja dengan jumlah 197 responden (52%), dan responden yang tidak mempunyai riwayat terkena Covid-19 dengan jumlah 278 responden (73.4%). Distribusi frekuensi berdasarkan variabel pengetahuan masyarakat yang kurang baik yaitu sebanyak 177 responden (46.7%), masyarakat yang mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 201 responden (53%), dan masyarakat yang mau menerima vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 207 responden (54.6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden, Pengetahuan Masyarakat, Sikap Masyarakat, dan Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	177	46.7
Perempuan	202	53.3
Total	379	100
Usia		
18-25	161	42.7
26-45	141	37.2
46-59	76	20.1
Total	379	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	33	8.7
Pendidikan Dasar (SD/SLTP)	128	33.8
Pendidikan Menengah (SLTA)	148	39.1
Perguruan Tinggi (Diploma/Strata)	70	18.5
Total	379	100
Status Bekerja		
Bekerja	182	48
Tidak Bekerja	197	52
Total	379	100
Riwayat Terkena Covid-19		
Ya	74	19.5
Tidak	278	73.4
Tidak Tahu	27	7.1
Total	379	100
Pengetahuan Masyarakat		
Baik	28	7.4
Cukup Baik	174	45.9
Kurang Baik	177	46.7

Total	379	100
Sikap Masyarakat		
Positif	201	53
Negatif	178	47
Total	379	100
Penerimaan Vaksinasi Covid-19		
Ya	207	54.6
Tidak	172	45.5
Total	379	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes dengan *p-value* kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Responden yang menerima vaksinasi Covid-19 lebih banyak pada masyarakat yang mempunyai pengetahuan cukup baik (34.6%) dibandingkan dengan masyarakat yang

mempunyai pengetahuan kurang baik (15.3%). Sedangkan tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes dengan *p-value* lebih dari α ($0,165 > 0,05$). Responden yang menerima vaksinasi Covid-19 lebih banyak pada masyarakat yang mempunyai sikap positif (30,9%) dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai sikap negatif (23,7%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes

Variabel Independen	Penerimaan Vaksinasi Covid-19						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Masyarakat							
Baik	18	4.7	10	22.6	28	7.4	0,000
Cukup Baik	131	34.6	43	11.3	174	45.9	
Kurang Baik	58	15.3	119	31.4	177	46.7	
Total	207	54.6	172	45.4	379	100	
Sikap Masyarakat							
Positif	117	30.9	84	22.2	201	53	0,165
Negatif	90	23.7	88	23.2	178	47	
Total	207	54.6	172	45.4	379	100	

(Sumber : Data Primer, 2021)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan

penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes dengan *p-value* kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Febriyanti *et al* (2021) bahwa hasil penelitiannya menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesediaan responden untuk dilakukan vaksinasi, hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan hasil *p-value* yang kurang dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aqqabra (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19 dimana hasil *p-value* lebih dari nilai α ($0,148 > 0,05$).

Menurut Ahmadi (2013) seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.. Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman masyarakat akan pengertian vaksin dan informasi terkait vaksin Covid-19 yang akan diberikan pemerintah kepada masyarakat. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap, karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Sedangkan menurut Devi Pramita Sari dan Nabila Sholihah'Atiqoh (2020) pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 yang terlalu cepat.

Pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai dosis, vaksinasi, memahami cara vaksinasi, dan cara pencegahannya jika terjadi efek samping.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil tersebut bahwa proses penerimaan vaksinasi Covid-19 tidak selalu sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki setiap masyarakat. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu mudah menerima proses penerimaan vaksinasi Covid-19, dikarenakan adanya pengaruh dari faktor pendorong seperti tokoh masyarakat maupun teman yang tidak divaksin dan faktor pendukung seperti media massa yang memberikan informasi mengenai berita-berita hoax sehingga masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik, tidak mau menerima proses vaksinasi Covid-19. Sedangkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik, tidak seluruhnya menolak akan dilakukannya proses vaksinasi Covid-19, yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya faktor pendorong yang menjadikan vaksin Covid-19 sebagai syarat dan ketentuan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan

penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes *p-value* lebih dari α ($0,165 > 0,05$). Hal ini diperkuat oleh penelitian Fransiska Feby (2021) bahwa hasil penelitiannya menyatakan tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesediaan dalam menerima vaksinasi Covid-19 dengan hasil *p-value* lebih dari nilai α ($0,089 > 0,05$). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Marsa (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 dimana hasil *p-value* kurang dari nilai α ($0,026 < 0,05$).

Sikap adalah bentuk respon atau tindakan yang memiliki kecenderungan untuk bertindak, sikap juga diartikan sebagai respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan menurut Fitriani (2011) sikap merupakan kesiapan individu untuk melakukan tindakan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat di motivasi oleh faktor internal dan eksternal yang juga dipengaruhi oleh komponen intelektual dan emosional.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil tersebut dikarenakan adanya sikap positif maupun sikap negatif seseorang yang tidak selalu berbanding lurus dengan tindakannya. Seperti, terdapat masyarakat yang menunjukkan sifat negatif tetapi mau menerima proses penerimaan vaksin dikarenakan adanya persyaratan wajib vaksin yang diterapkan di tempat pekerjaan, sehingga masyarakat yang menunjukkan sifat negatif tersebut tidak berbanding lurus dengan tindakannya. Sedangkan untuk masyarakat yang mempunyai sifat positif, namun ia tidak mau divaksin Covid-19 dikarenakan melihat orang lain tidak divaksin dan tetap sehat, hal ini menunjukkan bahwa faktor pendorong memiliki pengaruh terhadap keputusan sikap seseorang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes (*p-value* = $0,000 < 0,05$) dan tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes (*p-value* = $0,165 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013) *'Kesehatan Masyarakat, Teori Dan Aplikasi'*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Aqqabra, N. R. S. A. F. (2021) *'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecemasan Mali Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021'*, 8(1).
- Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020) *'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah'*, Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 10(1), pp. 52–55.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I. and Mukti, A. W. (2021) *'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya'*, Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, 3, pp. 1–7.
- Fitriani, S. (2011) *'Promosi Kesehatan'*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fransiska Feby, W. (2021) *'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021'*, Jurnal_Kebidanan, 11(2), pp. 662–672.
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN). (2021) *'Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional'*, URL: <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-04-Oktober-2021>, Diakses pada 04 Oktober 2021.
- Kemenkes RI. (2020) *'Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19'*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Marsa, MF. (2021) *'Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Vaksin Covid-19 Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, penerimaan Pada Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Periode April 2021'*, Skripsi, pp. 1-10
- Notoatmodjo, S. (2012) *'Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan'*, Rineka Cipta, Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2021) *'Coronavirus Disease Situation Dashboard Presents*

Official Daily Counts Of Covid-19, URL: <https://covid19.who.int/>, Diakses pada 26 September 2021

Yulianto, D. (2021) *'Covid-19 Update: New Normal, Vaksinasi dan Fakta-*

Fakta Baru yang Perlu Anda Ketahui', Arruzz Media, Yogyakarta.